

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Unit Analisis dan Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada personel perwira penerbang TNI AL yang berdinastis di Puspenerbal dan jajarannya yang bermarkas di Juanda Sidoarjo Jawa Timur. Penelitian diadakan pada instansi ini dalam rangka penyusunan tesis dengan judul “Pengaruh Kompensasi dan Pengembangan Karir terhadap Intensi *Turnover* Perwira Penerbang TNI AL dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Mediasi”. Adapun faktor – faktor yang dianggap berpengaruh pada intensi *turnover* dalam penelitian ini adalah kompensasi, pengembangan karier dan kepuasan kerja. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan melaksanakan wawancara, memberikan kuesioner dan mengamati para personel perwira penerbang TNI AL pada saat sedang bekerja.

Diawali dengan pembuatan proposal izin melaksanakan penelitian dan setelah izin diberikan maka penelitian akan dilaksanakan langsung di tempat mereka bekerja, dengan melihat langsung mereka bekerja dapat diketahui apa yang mereka kerjakan dan perbuat serta melakukan wawancara langsung kepada para prajurit perwira penerbang dan juga atasan mereka serta beberapa personel mantan perwira penerbang TNI AL memberikan kuesioner kepada mereka dan atasannya, dengan demikian diharapkan dapat mengetahui apa saja yang menjadi permasalahan dan keinginan yang ada pada prajurit perwira penerbang TNI AL.

3.2 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel.

Populasi atau *universe* adalah jumlah keseluruhan dari satuan - satuan atau individu - individu yang karakteristiknya hendak diteliti, satuan - satuan tersebut dinamakan unit analisis dan dapat berupa orang-orang, institusi - institusi, benda - benda, dst (Djawranto, 1994 : 420), sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994:43). Adapun sampel yang baik yaitu apabila kesimpulannya dapat dikenakan pada sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Tabel 3.1
Data Perwira Penerbang TNI AL
Per Agustus 2018

No	Satuan Kerja	Jumlah
1	Mako Puspenerbal	20
2	Wing Udara 1	65
3	Wing Udara 2	37
4	Fasharkan Pesud	0
5	Kolat Penerbal	5
6	Lanudal Juanda	3
7	Lanudal Sabang	1
8	Lanudal Tanjung Pinang	1
9	Lanudal Jakarta	3
10	Lanudal Manado	0
11	Lanudal Kupang	1
12	Lanudal Biak	1
13	Lanudal Matak	1
14	Lanudal Aru	0
Jumlah Total		137

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan yaitu para perwira penerbang pada yang berdinast di Puspenerbal yang terdiri dari 14 (empat belas) satker dengan jumlah personel per bulan Agustus 2018 sebanyak 137 orang. Satker

– satker tersebut merupakan tempat uji instrumen yang pengambilannya sebanyak 102 orang.

Adapun untuk metode yang digunakan dalam menentukan jumlah sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus Slovin diformulasikan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Total Populasi

e = Toleransi terjadinya galat (*margin error*) sebesar 5%.

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

$$n = \frac{137}{(1+137(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{137}{(1+(137 \times 0,0025))}$$

$$n = \frac{137}{(1+0,3425)}$$

$$n = \frac{137}{(1,3425)}$$

$$n = 102$$

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *Structural Equation Modeling* (SEM) dan menurut pemodelan ini jumlah ukuran sampel yang sesuai adalah 100 – 200 responden. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 102 orang yang berarti telah memenuhi syarat minimal sesuai dengan yang disarankan oleh Hair et. al., (1995).

3.3 Metode Penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan metode survey, yaitu data dikumpulkan dengan menanyai karyawan melalui daftar pernyataan atau kuesioner terstruktur melalui Model Skala Likert serta teknik *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan SmartPLS V.3.0, hal ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel *independent* (eksogen) kompensasi (X_1) dan pengembangan karier (X_2) terhadap variabel *dependent* (endogen) yakni kepuasan kerja (M) dan variabel intensi *turnover* (Y).

3.3.1. Jenis dan Sumber Data.

Studi analisis konfirmatori merupakan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menyampaikan fakta – fakta yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan tinjauan pustaka dan data – data tentang instansi Puspenerbal.

3.3.1.1 Data Primer.

Jenis data primer yang diteliti oleh peneliti bersumber dari objek yang diamati dan diteliti secara langsung dari sumber data dengan cara mengumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan. Adapun data yang dikumpulkan merupakan hasil penyebaran kuesioner kepada perwira penerbang TNI AL. Kuesioner dibuat dan disusun dalam bentuk rangkaian pertanyaan yang didasari oleh *self report* dari subjeknya. Hal ini diharapkan dapat mengenai sasaran dikarenakan subjek penelitian dianggap paling mengetahui dirinya sendiri.

Data yang digunakan dalam penelitian ini mengenai kompensasi perwira penerbang, pengembangan karier perwira penerbang, kepuasan kerja perwira penerbang dan data *profile* responden.

3.3.1.2 Data Sekunder.

Merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data yang digunakan pada data sekunder ini tentang literatur – literatur tentang Puspenerbal maupun informasi lainnya yang menunjang penelitian ini seperti data profil Puspenerbal, struktur organisasi Puspenerbal, data personel perwira penerbang, data sumber pendidikan penerbang dan data

turnover personel perwira penerbang dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir.

3.4 Operasional Variabel Penelitian.

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala *Linkert*. Skala *Linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial menurut Sugiyono (2010 : 132) telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010 : 131) digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, sedangkan teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan angket (kuesioner), jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *Linkert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif, yang dapat berupa kata-kata diantaranya : a. Sangat Setuju, b. Setuju, c. Kurang Setuju, d. Tidak Setuju, e. Sangat Tidak Setuju.

Tabel 3.2
Operasional Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Kompensasi	Segala macam bentuk pemberian atau imbalan yang diberikan oleh suatu instansi dalam bentuk yang	1. Gaji. 2. Insentif. 3. Tunjangan. 4. Fasilitas.	Skala Linkert 1 - 5 Sangat tdk setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3

	nyata (<i>tangible</i>) maupun tidak nyata (<i>intangible</i>) sebagai balasan atas apa yang telah dikerjakan oleh pegawai/karyawan dan sekaligus sebagai motivasi (baik bagi instansi tsb maupun pegawainya) untuk bekerja lebih baik lagi.	(Simamora, 2004)	Setuju : 4 Sangat Setuju : 5
Pengembangan Karier	Suatu proses rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memberikan kesempatan kepada individu guna meningkatkan kemampuan kerja dalam rangka merencanakan karir dimasa sekarang dan masa depan.	1. Perlakuan yang adil dalam berkarir. 2. Kepedulian para atasan langsung. 3. Informasi tentang berbagai peluang promosi. 4. Adanya minat untuk dipromosikan. 5. Tingkat kepuasan. (Siagian, 2011, dalam Dessi Purnamasari, 2017)	Skala Linkert 1 - 5 Sangat tdk setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5
Kepuasan Kerja	Suatu respon dari seorang karyawan / pegawai yang menggambarkan perasaan dari individu tersebut	1. Kepuasan terhadap gaji. 2. Kepuasan terhadap pekerjaan.	Skala Linkert 1 - 5 Sangat tdk setuju : 1 Tidak Setuju : 2 Kurang Setuju : 3 Setuju : 4 Sangat Setuju : 5

	terhadap pekerjaan yang dilakukannya.	<p>3. Kepuasan terhadap adanya peluang promosi.</p> <p>4. Kepuasan terhadap atasan.</p> <p>5. Kepuasan terhadap rekan kerja.</p> <p>(Fred Luthans, 2005,. Nelson dan Quick, 2006,. Colquitt, LePine dan Wesson, 2011,.)</p>	
Intensi <i>Turnover</i>	Keinginan seseorang untuk keluar dari organisasi / instansi yang sekarang dengan tujuan mencari pekerjaan lain yang lebih baik dilandasi oleh adanya rasa ketidakpuasan pada organisasi / instansinya saat ini.	<p>1. Kecenderungan individu berpikir untuk meninggalkan organisasi tempat ia bekerja sekarang.</p> <p>2. Kemungkinan individu akan mencari pekerjaan pada organisasi lain.</p> <p>3. Kemungkinan meninggalkan organisasi.</p> <p>4. Kemungkinan individu meninggalkan</p>	<p>Skala Linkert</p> <p>1 - 5</p> <p>Sangat tdk setuju : 1</p> <p>Tidak Setuju : 2</p> <p>Kurang Setuju : 3</p> <p>Setuju : 4</p> <p>Sangat Setuju : 5</p>

		<p>organisasi dalam waktu dekat.</p> <p>5. Kemungkinan individu akan meninggalkan organisasi bila ada kesempatan yang lebih baik.</p> <p>(Witasari, 2009, dalam Palindang, 2018).</p>	
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Sumber : variabel dan indikator dikembangkan, diaplikasikan dan diolah sesuai dengan kebutuhan peneliti, 2019.

3.5. Metode Analisis.

Teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini untuk menguji model dan hubungan yang dikembangkannya dengan program PLS (*Partial Least Squares*). *Partial Least Squares* (PLS) merupakan *factor indeterminacy* metode analisis yang tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu dan jumlah sampel kecil serta dapat digunakan untuk konfirmasi teori. Adapun argumentasinya yaitu dikarenakan SEM merupakan gabungan dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) dan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*). Pemodelan dengan menggunakan analisis SEM memungkinkan bagi seorang peneliti untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang bersifat regresif maupun dimensional. Jadi SEM merupakan suatu teknik statistik

yang mampu menganalisis pola hubungan antara konstruk laten dan indikatornya, konstruk laten yang satu dengan lainnya serta kesalahan pengukuran secara langsung.

Software yang digunakan adalah SmartPLS V.3.0 dimana dengan menggunakan program ini peneliti menginginkan hasil yang lebih bersifat memprediksi dan menjelaskan variabel laten daripada menguji suatu teori serta jumlah sampel yang tidak besar dapat digunakan dan juga untuk mengantisipasi jika data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal (Hair et al., 2014:4).

Untuk tujuan prediksi pendekatan PLS lebih cocok, pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran *variance* adalah *variance* yang berguna untuk dijelaskan. Oleh karena pendekatan untuk mengestimasi variabel laten dianggap sebagai kombinasi linear dari indikator maka menghindarkan masalah *indeterminacy* dan memberikan definisi yang pasti dari komponen skor (Wold, 1982).

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reabilitas dan uji hipotesis dengan menggunakan SEM-PLS terhadap 4 variabel. Pembentukan variabel laten dalam penelitian ini kesemuanya bersifat reflektif, yang berarti keempat variabel tersebut mempengaruhi indikator. Untuk semua variabel terdapat 21 (dua puluh satu) indikator, yang terdiri dari 6 (enam) indikator kompensasi, 5 (lima) indikator pengembangan karir, 5 (lima) indikator kepuasan kerja dan 5 (lima) indikator intensi *turnover*.

Menurut Latan dan Ghozali (2012), langkah – langkah pengujian sebagai berikut :

1. Uji kualitas data dengan Evaluasi Model, terdiri dari :

a. Uji Validitas.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan ukur untuk mencapai tujuan pengukuran guna menghasilkan alat ukur yang dapat dipercaya. Dalam pengujian validitas menggunakan *discriminant validity*, dimana nilai *cross loading* indikator terhadap variabel laten harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten. Begitu juga nilai *convergent validity*. Nilai tersebut sesuai ketentuan bahwa nilai *average variance extracted (AVE)* $\geq 0,5$. Jika kedua komponen telah terpenuhi maka item tersebut dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas.

Merupakan tingkat kestabilan suatu alat ukur dalam mengukur gejala atau kejadian. Semakin tinggi reabilitas suatu alat ukur maka semakin stabil pula alat ukur tersebut untuk mengukur suatu gejala. Begitu pula sebaliknya jika reabilitas tersebut rendah maka alat tersebut tidak konsisten dalam pengukuran. Uji reabilitas dalam pengujian ini yang dipakai nilai *loading factor* setiap indikator atau *outer loading* $\geq 0,5$, *composite reliability* $\geq 0,6$ dan *cronbrach's alpha* $\geq 0,6$. Ketentuan nilai hasil uji tersebut sudah cukup karena penelitian eksplorasi. Jika semua komponen sudah terpenuhi sesuai ketentuan maka data tersebut dinyatakan reliabel.

2. Uji Hipotesis dengan Evaluasi Model Struktur.

Uji hipotesis penelitian menggunakan evaluasi model struktural bertujuan untuk melihat korelasi antara konstruk yang diukur yang merupakan uji-t

dari PLS itu sendiri. Model struktural dapat diukur menggunakan bootstrapping pada program SmartPLS. Nilai R-Square model yang menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel dalam model. Evaluasi model ini terdiri dari :

- a. Koefisien determinasi (R-square).
- b. Signifikansi. Besarnya koefisien model struktural harus signifikan yang dilakukan melalui uji-t (Widarjono, 2015 : 277-278).

3.5.1 Model Struktural atau *Inner Model*.

Disebut juga dengan *inner relation*, *structure model* dan *substantive theory* menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model persamaannya seperti dibawah ini :

$$\eta = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \quad (1)$$

dimana :

η = menggambarkan vektor endogen (*dependen*) variabel laten.

ξ = vektor variabel laten exogen.

ζ = vektor variabel residual (*unexplained variance*).

Oleh karena PLS didesain untuk model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen η atau sering disebut *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j \quad (2)$$

dimana :

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan variabel laten exogen ξ dan η sepanjang range indeks i dan b .

ζ_j adalah *inner residual variable*.

3.5.2 Model Pengukuran atau *Outer Model*.

Disebut juga *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Blok dengan indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} x &= \Lambda_x \xi + \varepsilon_x \\ y &= \Lambda_y \eta + \varepsilon_y \end{aligned} \quad (3)$$

dimana :

x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten exogen dan endogen ξ dan η .

Λ_x dan Λ_y merupakan *matrik loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

Blok dengan indikator formatif persamaannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \xi &= \Pi_\xi x + \delta_\xi \\ \eta &= \Pi_\eta y + \delta_\eta \end{aligned} \quad (4)$$

dimana :

ξ , η , x dan y sama dengan yang digunakan pada persamaan (3).

Πx dan Πy adalah koefisien regresi berganda dari variabel laten dan blok indikator.

δx dan δy adalah residual dari regresi.

3.5.3 *Weight Relation.*

Nilai kasus untuk setiap variabel laten diestimasi dalam PLS sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\xi_b &= \sum_{kb} w_{kb} x_{kb} \\ \eta_i &= \sum_{ki} w_{ki} x_{ki}\end{aligned}\quad (5)$$

dimana :

w_{kb} dan w_{ki} adalah k *weight* yang digunakan untuk membentuk estimasi variabel laten ξ_b dan η_i .

Estimasi variabel laten adalah linear agregat dari indikator yang nilai *weight*nya didapat dengan prosedur estimasi PLS seperti dispesifikasi oleh *inner* dan *outer model* dimana η adalah vektor variabel laten endogen (dependen) dan ξ adalah vektor variabel laten exogen (independen), ζ merupakan vektor residual dan β serta Γ adalah matrik koefisien jalur (*path coefficient*).

3.5.4 Evaluasi Model.

Model evaluasi PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksi dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk *block* indikator. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive contentnya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut (Chin, 1998).

Model struktural atau *inner model* dievaluasi dengan melihat prosentase *variance* yang dijelaskan yaitu dengan melihat nilai R^2 untuk konstruk laten dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q square test* (Stone, 1974; Geisser, 1975) dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya. Stabilitas dari estimasi ini dievaluasi dengan menggunakan uji t-statistik yang didapat lewat prosedur *bootstrapping*.

(Ghozali, Imam, 2014)

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian PLS

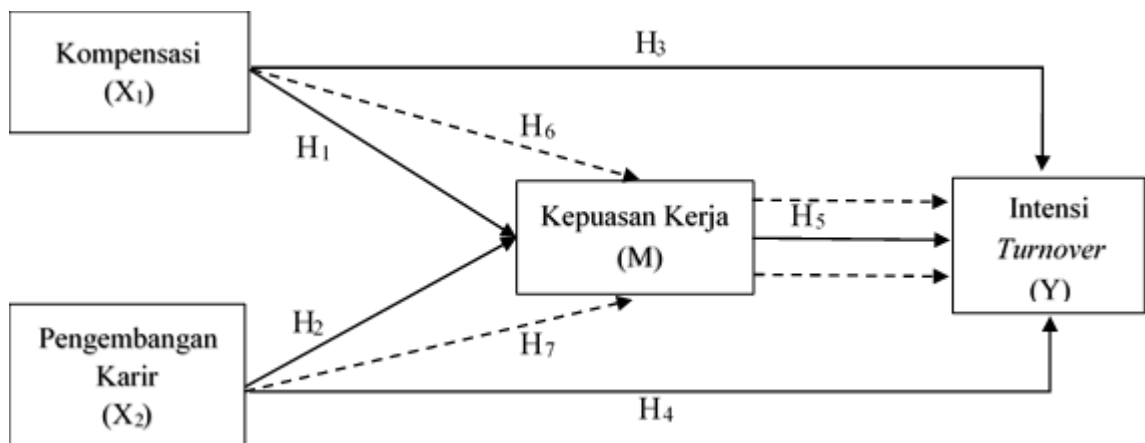
Kriteria	Penjelasan
Evaluasi Model Struktural	
R^2 untuk variabel laten endogen.	Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat” dan “lemah”.

Estimasi Koefisien	Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan <i>bootstrapping</i> .
f^2 untuk <i>effect size</i>	Nilai f^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
Relevansi Prediksi (Q^2 dan q^2)	Prosedur <i>blindfolding</i> digunakan untuk menghitung : $Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_D}{\sum_D O_D}$ D adalah <i>ommission distance</i> . E adalah <i>sum of squares of prediction errors</i> . O adalah <i>sum of squares of observation</i> . Nilai Q^2 diatas nol memberikan bukti bahwa model memiliki <i>predictive relevance</i> (Q^2 dibawah nol mengindikasikan model kurang memiliki <i>predictive relevance</i> . Dalam kaitannya dengan f^2 , dampak relatif model struktural terhadap pengukuran variabel dependen laten dapat dinilai dengan : $q^2 = \frac{Q_{included}^2 - Q_{excluded}^2}{1 - Q_{included}^2}$
Evaluasi Model Pengukuran Refleksi	
<i>Loading</i> faktor	Nilai <i>loading</i> faktor harus diatas 0.70
<i>Composite Reliability</i>	<i>Composite reliability</i> mengukur internal <i>consistency</i> dan nilainya harus diatas 0.6
<i>Average Variance Extracted</i>	Nilai <i>average variance extractad</i> (AVE) harus diatas 0.5
Validitas Diskriminan	Nilai akar kuadrat dari AVE harus lebih besar daripada nilai korelasi antar variabel laten.
<i>Cross Loading</i>	Merupakan ukuran lain dari validitas diskriminan. Diharapkan setiap <i>block</i> indikator memiliki <i>loading</i> lebih tinggi untuk setiap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan indikator untuk laten variabel lainnya.
Evaluasi Model Pengukuran Formatif	
Signifikansi nilai <i>weight</i>	Nilai estimasi untuk model pengukuran formatif harus signifikan. Tingkat signifikansi ini dinilai dengan prosedur <i>bootstrapping</i> .
Multikolonieritas	Variabel manifest dalam blok harus diuji apakah terdapat multikol. Nilai <i>variance inflation factor</i> (VIF) dapat digunakan untuk menguji hal ini. Nilai VIF diatas 10 mengindikasikan terdapat multikol.

Merupakan kriteria penilaian model *Partial Least Square* (PLS) yang dijelaskan oleh Chin (1998) dalam Ghozali, Imam., 2014.

3.6 Model Penelitian.

Model penelitian yang digambarkan untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan struktur penelitian, dimana hal tersebut mencakup komponen indikator, variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat dalam konstelasi penelitian. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, digunakan model penelitian yang diformulasikan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Skema Penelitian

$$M = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

Y = Intensi *Turnover*

α = Konstanta

X1 = Kompensasi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X2 = Pengembangan Karir

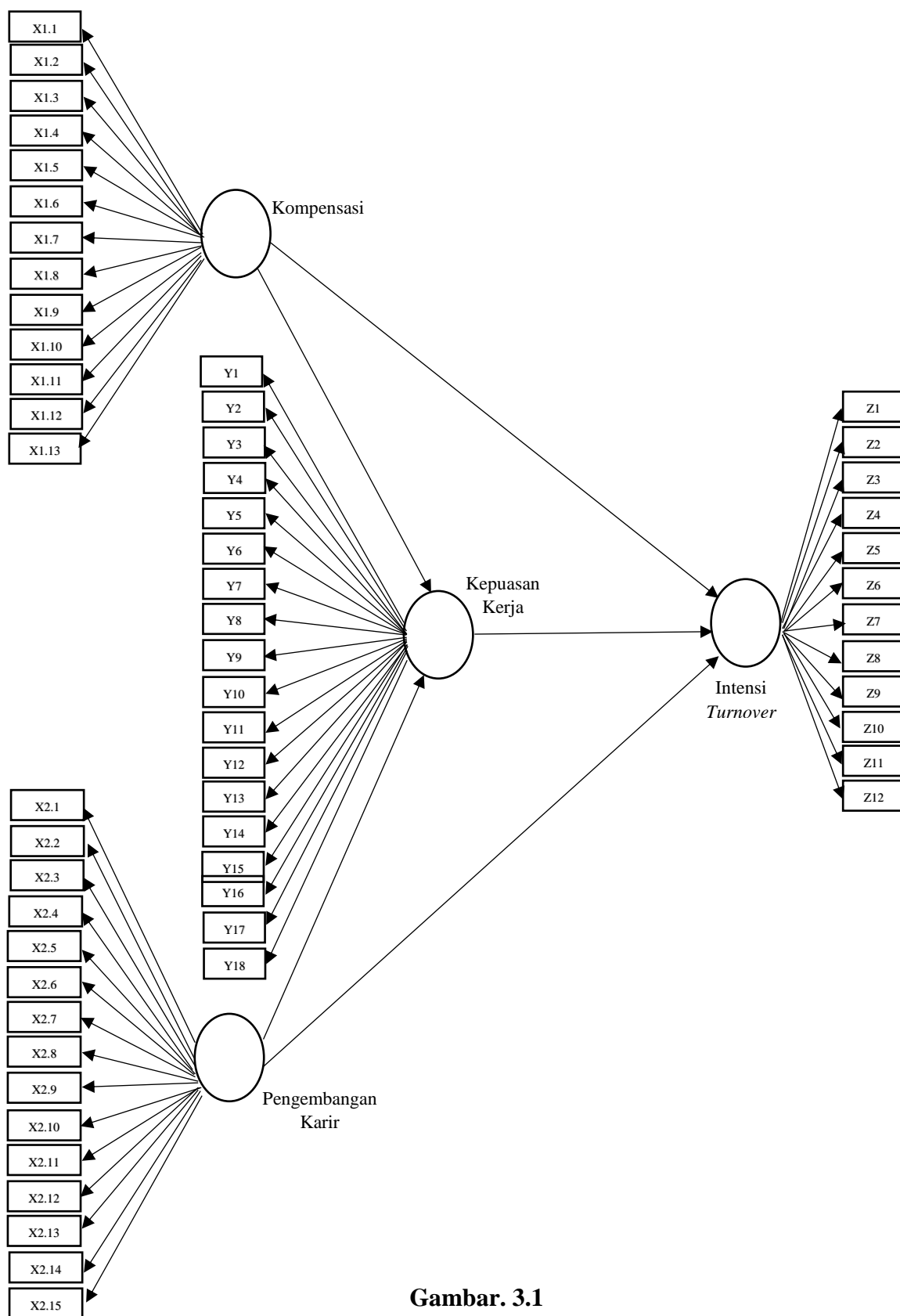
ϵ = Error/variabel pengganggu

M = Kepuasan Kerja

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada pengujian *inner model* yaitu :

1. *t* statistik. Apabila koefisien *t* statistik menunjukkan koefisien yang lebih besar dari *t* tabel, hasil ini menggambarkan variabel tersebut signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten terhadap variabel laten lainnya. Variabel eksogen dinyatakan signifikan pada variabel endogen apabila hasil *t* statistik lebih besar dari *t* tabel.
2. *Path coefficients*. Nilai *path coefficients* menunjukkan koefisien hubungan antara variabel laten dengan variabel laten lainnya.
3. Pengujian variabel *intervening*. Pengujian variabel *intervening* ini dapat dilihat dari perbandingan pengaruh langsung dengan *total effect*, apabila pengaruh langsung lebih kecil daripada *total effect* maka terbukti bahwa variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel *intervening*.

Adapun model dengan analisa jalur (*path diagram*) diformulasikan seperti pada *path* gambar berikut :



Gambar. 3.1
Path Diagram Model Penelitian
 Sumber : Dikembangkan untuk tesis, 2019.